



Memanfaatkan Kekayaan Laut Milik Bersama: Mendukung Peran Indonesia dalam ATSEF



Memanfaatkan kekayaan laut

Data Proyek

Nomor Proyek:

INS/03/G82

Nama Proyek:

Kapasitas 2015: Mendukung Peran Indonesia dalam Forum Pakar Laut Arafura dan Laut Timor

Lembaga Pelaksana:

Departemen Kelautan dan Perikanan

Status dan Jangka Proyek:

Dalam persiapan, 2 tahun (2004 – 2006)

Anggaran:

US\$ 445,000

Donor:

Australia, Capacity 2015 Trust Fund

Wilayah Cakupan:

Indonesia Bagian Timur

mana ketergantungan pada laut maupun perusakan ekosistem laut merupakan kejadian sehari-hari.

Bekerja sama demi perubahan

Perairan Laut Arafura dan Laut Timor serta warga yang tinggal di sekitarnya baru-baru ini telah menerima uluran tangan. Pada bulan Mei 2002 dibentuk Forum Pakar Laut Arafura dan Laut Timor (ATSEF) yang mempersatukan para pakar Indonesia, Australia, Timor Leste dan Papua Nugini untuk bekerja sama mewujudkan pengelolaan perairan penting ini secara berkelanjutan. Forum ini, yang didukung UNDP, secara aktif mencari masukan-masukan dari masyarakat setempat, lembaga-lembaga penelitian, dan badan-badan pemerintah. Forum ini berusaha menjadi perintis perubahan dalam wilayah yang berharga namun rentan ini.

Departemen Kelautan dan Perikanan dan World Wide Fund for Nature (WWF) Indonesia memainkan peran aktif dalam Forum ini untuk dapat memanfaatkan dan melindungi perairan tersebut dengan lebih baik. Sebuah dokumen ringkas, Rencana Aksi Pembangunan Berkelanjutan untuk Laut Arafura dan Laut Timor, telah disusun untuk menghadapi tantangan mengurangi kemiskinan dan melindungi lingkungan laut dan pantai sekitarnya.

Menyelaraskan upaya bersama

UNDP bekerja erat dengan para anggota ATSEF, termasuk Departemen Kelautan dan Perikanan, untuk memastikan bahwa rencana tersebut mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan mencapai banyak tujuan. Selain itu, ATSEF telah mengidentifikasi sasaran-sasaran utama dan indikator untuk mengukur kemajuan dalam menuju pemanfaatan laut yang berkelanjutan. Pekerjaan ini akan dibagi di antara para pejabat pemerintah, aktor masyarakat sipil termasuk LSM, dan sektor swasta untuk meningkatkan kesadaran dan memunculkan gagasan-gagasan baru tentang keadaan laut dan cara memelihara serta meningkatkan kualitasnya.

Melindungi Laut Arafura dan Laut Timor

Dalam dunia di mana ekosistem kelautan dan persediaan ikan merosot tajam, Laut Arafura dan Laut Timor memiliki keanekaragaman hayati laut yang maksimum. Sayangnya, kedua perairan ini semakin tertekan oleh meningkatnya penangkapan ikan secara ilegal dan pencemaran yang berasal dari daerah-daerah di sekitar pantai mereka. Jika ini terus berlanjut, masyarakat setempat yang bergantung pada protein ikan akan menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan sumber penghidupan mereka.

Pada saat yang tepat, beberapa pihak yang peduli telah membentuk Forum Pakar Laut Arafura dan Laut Timor (ATSEF) pada tahun 2002. ATSEF adalah forum tidak mengikat yang dimaksudkan untuk membina kerja sama antara organisasi-organisasi pemerintah dan non-pemerintah di Australia, Indonesia, Papua Nugini dan Timor-Leste, untuk pemanfaatan sumber daya hayati di Laut Arafura dan Laut Timor secara berkelanjutan.

Di antara hal-hal yang menjadi pusat perhatian Forum ini adalah pencegahan, dan penghapusan penangkapan ikan ilegal, yang tidak dilaporkan dan tidak diatur oleh hukum di perairan Arafura dan Timor. Penangkapan ikan yang ilegal, tidak dilaporkan dan tidak diatur merupakan sebab utama menurunnya stok ikan. Penangkapan seperti ini menyebabkan semakin banyak jenis hewan terancam punah, selain merusak habitat di laut maupun di pantai. Membantu membuka kesempatan untuk memperoleh mata pencaharian yang berkelanjutan atau menjadi alternatif untuk masyarakat pesisir, tradisional dan pribumi, adalah fokus perhatian yang lain, terutama dalam hubungan dengan usaha mencapai tujuan Forum yaitu pengentasan kemiskinan, pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat.

Tantangan dari laut

Setiap hari berton-ton ikan dijaring dari Laut Arafura dan Laut Timor; sesuatu yang jauh melampaui kemampuan ekosistem ini. Di laut yang sama lumpur yang korosif dan limbah kotor beracun mengalir dari pipa-pipa besar yang berasal dari industri-industri setempat. Naiknya permukaan air laut mengancam garis pantai yang rapuh.

Sekalipun membawa dampak yang sangat merugikan dan menyebabkan kerusakan luas, penyalahgunaan lingkungan di daerah semakin meningkat seiring dengan tumbuhnya masyarakat pesisir yang mencari cara-cara baru untuk menyambung hidup. Daerah pesisir Indonesia Timur memiliki warga dengan tingkat kemiskinan 50%, di

Dengan mencegah pencemaran lintas perbatasan, memantau populasi ikan dan penangkapan ilegal, dan bekerjasama dengan masyarakat pribumi setempat, para pakar dalam ATSEF membantu masyarakat di sekitar Laut Arafura dan Laut Timor untuk menjaga ketahanan ekonomi, dan pada saat yang sama melindungi ekosistem kelautan yang penting ini.